

Bab II

Gambaran Umum Perusahaan

2.1 Jenis Usaha Perusahaan

UPT. Laboratorium Herbal Materia Medica Batu merupakan sebuah Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bekerja di bawah organisasi induk untuk mengerjakan tugas-tugas penunjang dan teknis di bidang herbal (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara, 2009).

2.2 Sejarah Perusahaan

Materia Medica didirikan sejak tahun 1960 oleh R.M. Santoso. Beliau juga merupakan salah satu pendiri Hortus Medicus Tawangmangu yang sekarang menjadi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) di Tawangmangu.

Awal mula berdirinya Materia Medica berdasarkan atas hasil pengamatan R.M. Santoso tentang Tanaman Obat di Indonesia yang tidak dapat dikoleksi pada satu daerah saja. Hal ini disebabkan oleh perbedaan daya adaptasi Tanaman Obat terhadap lingkungan maupun iklim. Pengelolaan kebun percobaan Materia Medica Batu (MMB) dilakukan oleh Yayasan Farmasi bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Namun, R.M. Santoso meninggal dunia pada tahun 1963 sebelum kebun percobaan tersebut dapat dikelola dengan sempurna. Sebagai upaya menjaga kelangsungan pengelolaan kebun percobaan MMB, Dr. Moedarsono (Inspektur Dinas Kesehatan Jawa Timur) menunjuk R. Suhendro (Kepala Dinas Perkebunan Rakyat Kabupaten Malang) sebagai pimpinan sementara kebun MMB. Masa jabatan R. Suhendro berlaku sampai MMB mendapat pimpinan yang baru.

Pada tahun 1964, Ir. N.V. Darmago terpilih sebagai pimpinan baru MMB. Kemudian pada tahun 1970 atas permohonan sendiri, N.V. Darmago meletakkan jabatan. Kemudian kepemimpinan MMB dipegang oleh Ir. Wahyu Soeprapto. Pada pertengahan tahun 1970 terjadi perubahan status kepemilikan Materia Medica dari milik swasta menjadi milik pemerintah yaitu Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Jawa Timur Direktorat Farmasi Jawa Timur. Setelah tahun 1978 dengan berfungsinya Direktorat Daerah

Farmasi Jawa Timur menjadi 6 Sub Balai Pengawasan Obat dan Makanan (POM), yang sekarang menjadi Balai Besar POM Surabaya, maka pengelolaan UPT Materia Medica Batu diserahkan kepada Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur hingga sekarang.

Pada tahun 2001 sebagian lahan kosong milik Rumah Sakit Paru Batu (salah satu UPT Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur) seluas 27.000 m² diserahkan kepada UPT Materia Medica Batu untuk Unit Pelayanan Pengobatan dan Obat Asli Indonesia. Pada tahun 2004 di lahan tersebut dibangun sebuah Gedung untuk pertemuan serta ruang makan dan dapur. Gedung tersebut dinamakan Graha Tapak Liman (merupakan kelengkapan salah satu wisata Tanaman Obat) yang telah dimanfaatkan untuk kegiatan Kongres POKJANAS TOI pada tanggal 15-16 Maret 2005, serta kegiatan-kegiatan lain.

Pada 11 Januari 2012, berdasarkan Surat kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Graha Tapak Liman diserahkan kembali pengelolaannya kepada Rumah Sakit Paru Batu.

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur No.028/12489/101/2012 tertanggal 16 Oktober 2012, Materia Medica Batu mendapat ijin atau tugas untuk memanfaatkan dan mendayagunakan aset tanah kosong di Jalan Mojokerto No. 4 Malang dalam rangka pengembangan Tanaman Obat serta melakukan pengamanan pemeliharaan sebagai bentuk peningkatan tupoksi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Selain berlokasi di Kota Batu maupun Malang, Materia Medica Batu juga memiliki lahan di Pasuruan. Awalnya pada tahun 1954, berdiri suatu instansi yang bernama Lembaga Makanan Rakyat (LMR). Lembaga ini merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah naungan Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur. Pada tahun 1997, LMR berganti nama menjadi Balai Latihan Gizi. Penggantian nama tidak mengubah tugas dan fungsi dari lembaga tersebut.

Sejalan dengan perkembangan otonomi daerah (otoda), oleh karena Balai Latihan Gizi tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, maka Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur menjadikan Balai Latihan Gizi Kejayan

Pasuruan sebagai unit dari Materia Medica Batu guna menunjang program kegiatan Materia Medica ke depan. Balai Latihan Gizi Kejayan Pasuruan difungsikan sebagai Pusat Pelatihan Budidaya Tanaman Obat dan Sentra Pengadaan Bahan Baku Obat yang terstandarisasi di Jawa Timur. Pada masa sekarang, wilayah Kejayan Pasuruan dimanfaatkan sebagai lahan penanaman Tanaman Obat dan penghasil bahan baku obat tradisional bagi Materia Medica.

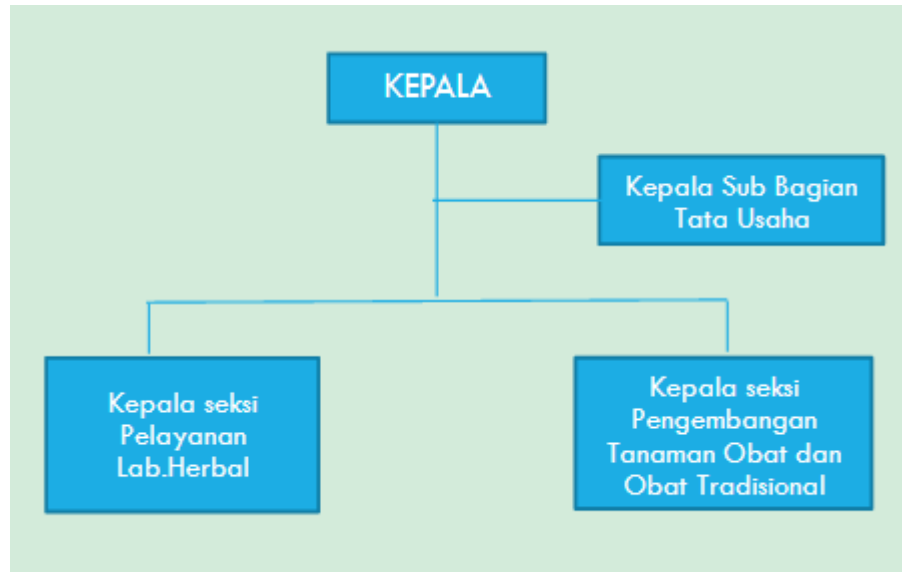
Pada tahun 2019, terbit Peraturan Gubernur Nomor 87 tahun 2019 tentang Perubahan Atas Pergub 104 tahun 2016. Peraturan tersebut membuat nomenklatur UPT MMB berubah menjadi UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas teknis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur di bidang pelayanan laboratorium herbal serta pengembangan Tanaman Obat dan obat tradisional, serta tugas ketatausahaan dan pelayanan masyarakat.

2.3 Lokasi Perusahaan

- a. UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu beralamat di Jl. Lahor No. 87 Kota Batu. Lahan yang digunakan untuk kegiatan seluas 21.430 m² masuk dalam 2 (dua) wilayah administrasi yaitu Desa Pesanggrahan dan Kelurahan Ngaglik, Kecamatan Batu, Kota Batu.
- b. Lahan Tanaman Obat dan bangunan kantor di Jl. Raya Kejayan Kabupaten Pasuruan (18.000 m²)
- c. Lahan di Jl. Kolonel Sugiono 457-459 Kota Malang (1.110 m²).

2.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Sesuai dengan Pergub No. 87 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 104 Tahun 2016 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Berikut merupakan struktur organisasi di UPT. Laboratorium Herbal Materia Medica Batu yang tertera pada **Gambar 2.1** dibawah ini, yaitu:



Gambar 2.1 Struktur Organisasi

Keterangan struktur organisasi pada UPT. Laboratorium Herbal Materia Medica Batu:

- Kepala UPT. Laboratorium Herbal Materia Medica Batu: Achmad Maburr, S.KM, M.Kes
- Kepala Sub Bagian Tata Usaha: Rochmad Rasmi Handayani, SE
- Kepala seksi Pelayanan Lab. Herbal: Fitria Rahmawati, S.Farm, Apt.
- Kepala seksi Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional: Wiwik Widyawatu, S.KM., M.KM.

2.5 Tugas dan Fungsi Perusahaan

➤ Tugas

Melaksanakan sebagian tugas teknis Dinas di bidang pelayanan laboratorium herbal serta pengembangan Tanaman Obat dan obat tradisional, serta tugas ketatausahaan dan pelayanan masyarakat.

➤ Fungsi

- 1) Menyusun perencanaan program dan kegiatan UPT
- 2) Melaksanakan laboratorium Tanaman Obat
- 3) Melaksanakan pengembangan Tanaman Obat dan obat tradisional

- 4) Melaksanakan penjaminan mutu laboratorium dan produk Tanaman Obat
- 5) Melaksanakan penelitian dan pengembangan Tanaman Obat dan obat tradisional untuk mendukung fungsi penapisan
- 6) Melaksanakan pengembangan keilmuan Tanaman Obat dan obat tradisional
- 7) Menyiapkan bahan dukungan teknis pelaksanaan promosi Tanaman Obat dan obat tradisional
- 8) Menyiapkan bahan dukungan teknis pelaksanaan kerjasama di bidang pengembangan Tanaman Obat dan obat tradisional
- 9) Melaksanakan ketatausahaan dan pelayanan masyarakat
- 10) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan
- 11) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Dinas

2.6 Fasilitas Perusahaan

2.6.1 Budidaya Tanaman Obat

Kegiatan yang dilakukan dalam budidaya tanaman obat adalah Pembibitan konvensional dan kultur jaringan (memperbanyak Tanaman Obat dan produksi metabolit sekunder, contoh Tanaman Obat yang telah dilakukan kultur jaringan antara lain stevia, jahe) , eksplorasi Tanaman Obat, konservasi Tanaman Obat, penjualan bibit Tanaman Obat, determinasi Tanaman Obat, pembuatan herbarium, serta pendampingan bagi kegiatan pelatihan dan PKL/magang.

Adapun fasilitas yang tersedia dalam tempat pembudidayaan tanaman obat, yaitu: Biosafety cabinet, laboratorium kultur jaringan, green house, meja pembibitan, tenda nursery, led house, lahan konservasi, mobil pick up.

2.6.2 Unit Pengelolaan Pasca Panen Tanaman Obat (UP3)

Unit UP3 merupakan sebuah unit yang melaksanakan kegiatan pengolahan tanaman obat pasca panen hingga tanaman obat menjadi simplisia. Dimana, produksi simplisia sesuai standar CPOTB (Cara

Pembuatan Obat Tradisional yang Baik), mulai dari sortasi basah, pencucian, pengubahan bentuk, pengeringan dengan gedung pengeringan maupun oven, pengukuran kadar air simplisia, sortasi kering, pengemasan dan penyimpanan. Simplisia juga dapat diproses lebih lanjut menjadi serbuk dengan cara digiling. Pada unit ini dilakukan juga pendampingan bagi kegiatan pelatihan dan PKL atau magang.

Beberapa fasilitas yang akan didapatkan dalam unit UP3, yaitu, Gedung pengeringan hybrid, meja sortasi basah, mesin pencuci rimpang, mesin perajang rimpang, oven, gedung pengeringan, meja sortasi kering, mesin penggilingan simplisia, *moisture balance*, *dehumidifier*, *dust collector*, *plastic sealer*.

2.6.3 Laboratorium Diversifikasi Produk

Laboratorium Diversifikasi Produk merupakan sebuah unit yang menaungi pengolahan tanaman obat menjadi produk makanan minuman, jamu, dan kosmetik, pendampingan bagi kegiatan pelatihan dan PKL atau magang. Jenis produk yang dihasilkan antara lain instan herbal, manisan herbal, jamu serbuk formula empiris, jamu saintifik, sabun herbal, lulur herbal, masker herbal, *massage oil*, *hair oil*, lilin aromaterapi, dan *lip balm*.

Beberapa fasilitas yang akan didapatkan dalam unit Laboratorium Diversifikasi Produk, yaitu, Kompor, panci *stainless steel*, *grinder*, *hand blender*, mixer, *slow cooker*, *hot plate*, timbangan digital, oven, *moisture balance*, *Laminar Air Flow*, aluminium *sealer*, *plastic sealer*, toples pencampur, *glassware*, cetakan sabun, alat pemotong sabun, almari pendingin.

2.6.4 Laboratorium Fitokimia

Pembuatan ekstrak Tanaman Obat, analisis kadar sari larut air dan larut etanol sediaan simplisia dan ekstrak, pembuatan minyak atsiri dengan cara soxhletasi, dan pendampingan bagi kegiatan pelatihan dan PKL atau magang.

Beberapa fasilitas yang akan didapatkan dalam unit atau Laboratorium Fitokimia, yaitu, *Glassware*, oven, *shaker*, *rotary evaporator*, *soxhlet*, *water bath*, desikator, *mini spray drier*, toples maserasi, percolator.

2.6.5 Laboratorium Instrumentasi

Laboratorium Instrumentasi merupakan sebuah unit yang bertugas untuk melakukan analisis atau identifikasi kandungan senyawa dan kadar senyawa dari tanaman obat. Analisis tanaman obat tersebut dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu, Laboratorium Instrumentasi juga menyediakan jasa sebagai pendamping bagi kegiatan pelatihan dan PKL atau magang.

Beberapa fasilitas yang didapatkan dalam unit Laboratorium Instrumentasi, yaitu, instrumen KLT (Kromatografi Lapis Tipis), HPLC (*High Performance Liquid Chromatography*), spektrofotometer, *speed extractor*, *syncore*, *UV detector*, *glassware*, *analytical balance*, desikator, dan lemari asam.

2.6.6 Laboratorium Mikrobiologi

Laboratorium Mikrobiologi merupakan sebuah unit yang ditugaskan untuk dapat menganalisis mikrobiologi, seperti ALT (Angka Lempeng Total), AKK (Angka Kapang Khamir), cemaran bakteri (*Escherichia coli*, *Staphylococcus aureus*). Beberapa fasilitas yang akan didapatkan dalam unit Laboratorium Mikrobiologi, yaitu, *Biosafety cabinet*, *autoclave*, sterilisasi UV, inkubator, *colony counter*, mikroskop, *micropipet*, *glassware*, almari pendingin.

2.6.7 Herbalmart

Herbalmart merupakan sebuah tempat yang digunakan sebagai *display place* dari aneka produk hasil olahan dari tanaman obat. Dimana, tanaman-tanaman yang sudah diolah dari UP3, dan Unit Diversifikasi Produk akan dikirim ke Herbalmart untuk dijual maupun untuk kebutuhan *stock opname* peracikan jamu di Griya Sehat. Beberapa produk yang tersedia di Herbalmart, yaitu, serbuk

simplisia, simplisia kering, jamu empiris, aneka produk kosmetik herbal (seperti sabun padat dan cair, *hand sanitizer*, *massage oil*, *hand soap*, dll), instan herbal, serta manisan herbal.

2.6.8 Griya Sehat

Griya Sehat merupakan sebuah tempat di UPT. Laboratorium Herbal Materia Medica Batu yang bertugas memberikan layanan kesehatan tradisional berdasarkan ramuan jamu dan keterampilan. Beberapa jenis layanan antara lain, Pengobatan herbal, Pemeriksaan Dokter Umum, Pemeriksaan Laboratorium Sederhana (Gula Darah Acak, Kolesterol dan Asam Urat), Layanan Akupuntur, Layanan *Akupressure*.

2.6.9 Fasilitas lainnya

Beberapa fasilitas lain yang diberikan oleh pihak UPT. Laboratorium Herbal Materia Medica Batu, yaitu, IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah), TPS LB3 (Tempat Penyimpanan Limbah B3 Sementara), Gedung kantor, Perpustakaan, Aula, Greenhouse, dan Mushola.

2.7 Layanan Perusahaan

UPT. Laboratorium Herbal Materia Medica Batu sebagai sebuah Lembaga yang bergerak sebagai pelaksana teknis juga menyediakan beberapa layanan. Adapun layanan yang diberikan oleh UPT. Laboratorium Herbal Materia Medica Batu antara lain, yaitu:

- 1) Kunjungan wisata tanaman obat
- 2) Workshop tentang pengolahan tanaman obat
- 3) Narasumber terkait tanaman obat dan obat tradisional
- 4) Identifikasi tanaman obat
- 5) Pendampingan PKL (Praktik Kerja Lapangan) atau magang untuk siswa mahasiswa/praktisi
- 6) Jasa pengolahan pasca panen tanaman obat
- 7) Jasa ekstraksi, pengujian kandungan, dan pengujian mikrobiologi tanaman obat

- 8) Pelayanan kesehatan tradisional
- 9) Penyediaan bibit tanaman obat
- 10) Penyediaan simplisia, dan jamu serbuk
- 11) Penyediaan produk olahan tanaman obat